

Implementasi SAK EMKM Pada UD. Eka Putri Mandiri

Susilawati

Jurusan Akuntansi – STIE STEMBI Bandung
susilawati@stemb.ac.id

Eka Yulia

Jurusan Akuntansi – STIE STEMBI Bandung
ekayulia60@gmail.com

Abstrak

Tujuan Penelitian ini bertujuan untuk menyusun laporan keuangan UD Eka Putri Mandiri yang sesuai dengan kaidah SAK EMKM.

Desain/Metode Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, sumber data yang digunakan yaitu primer dan sekunder.

Temuan Hasil penelitian menyatakan bahwa UD Eka Putri Mandiri dalam usahanya belum menerapkan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. Laporan keuangan yang dibuat oleh pemilik UD Eka Putri Mandiri hanya secara sederhana saja, dengan hanya mencatat transaksi pembelian dan penjualan

Implikasi Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan bagi UD Eka Putri Mandiri dan UMKM lainnya untuk menyusun laporan keuangan sesuai SAK EMKM

Originalitas Laporan keuangan UD Eka Putri Mandiri dibuat berdasarkan informasi yang didapatkan peneliti kemudian diolah menjadi sebuah laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM yaitu, laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, catatan atas laporan keuangan.

Tipe penelitian Tipe penelitian yang dilakukan adalah Studi Literatur

Kata Kunci: Laporan keuangan UMKM, Laporan keuangan SAK EMKM.

I. Pendahuluan

Laporan keuangan merupakan suatu elemen yang penting dalam menjalankan sebuah usaha atau bisnis, dengan adanya laporan keuangan para pelaku bisnis dapat mengontrol dengan penuh bisnis yang dijalankannya, Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Hal tersebut juga berlaku pada pelaku Usaha Mikro Kecil & Menengah (UMKM).

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 menjelaskan Usaha Mikro Kecil & Menengah (UMKM) merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan mewujudkan stabilitas ekonomi nasional. Selain itu, Usaha Mikro, Kecil & Menengah adalah salah satu pilar utama ekonomi nasional yang harus memperoleh kesempatan utama, dukungan, perlindungan dan pengembangan seluas-luasnya. Sebagai wujud keberpihakan yang tegas kepada kelompok usaha ekonomi rakyat, tanpa mengabaikan peranan usaha besar dan badan usaha milik negara.

Di Indonesia keberadaan UMKM menjadi faktor utama bagi masyarakat karena mampu memberikan pendapatan dalam memenuhi kehidupan sehari-hari dan mampu berperan aktif dalam menjaga pertumbuhan ekonomi. Selain itu, UMKM juga merupakan sektor usaha yang paling banyak

menyerap tenaga kerja sehingga mampu mengurangi tingkat pengangguran dan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. UMKM menjadi pelaku bisnis yang bergerak dalam berbagai bidang usaha yang menyentuh kepentingan masyarakat. Secara ekonomi, pelaku UMKM memainkan peranan penting dalam pembangunan ekonomi suatu bangsa dalam arti memberikan kontribusi bagi penciptaan lapangan kerja dan produk domestik bruto (PDB). **(Alansori & Listyaningsih, 2020)**

Pada saat ini perkembangan UMKM masih menghadapi berbagai hambatan dan tantangan dalam menghadapi dunia usaha yang semakin ketat. Namun demikian dengan berbagai keterbatasan yang ada, UMKM masih diharapkan mampu menjadi andalan perekonomian Indonesia. Dalam pengembangan UMKM hambatan dan rintangan yang dihadapi oleh para pelaku UMKM meliputi kurangnya permodalan baik jumlah maupun sumbernya, kurangnya kemampuan manajerial, keterampilan beroperasi, rendahnya produktivitas. Hal ini menimbulkan kesenjangan yang sangat lebar antara pelaku usaha, lemahnya organisasi, dan terbatasnya pemasaran. **(Susila, 2017)**

Laporan keuangan yang baik harus memenuhi karakteristik kualitatif yang sesuai dengan standar yang berlaku dalam menyusun laporan keuangan. Umumnya pelaku UMKM tidak melakukan pelaporan keuangan yang sesuai dengan standar yang berlaku. Oleh karena itu terkait dengan kondisi di atas, untuk mempermudah para pelaku UMKM dalam melakukan penyusunan laporan keuangan Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan SAK (Standar Akuntansi Keuangan) untuk UMKM yang dinamakan dengan SAK EMKM. Dalam rapatnya pada tanggal 18 Mei 2016 dan berlaku efektif 1 Januari 2018. Exposure Draft SAK EMKM ini merupakan standar akuntansi keuangan yang jauh lebih sederhana bila dibandingkan dengan SAK ETAP.

Diterbitkannya SAK EMKM mempunyai tujuan bertujuan untuk implementasikan pada entitas mikro, kecil, dan menengah tanpa akuntabilitas publik yang signifikan. Untuk memenuhi kriteria dan definisi dari usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia. Adapun kriterianya yaitu : (1) Kriteria Usaha Mikro adalah sebagai berikut: a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah). (2) Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut: a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah). (3) Kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut: a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah). (4) Kriteria sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a, dan ayat (2) huruf a, serta ayat (3) huruf a, nilai nominalnya dapat diubah sesuai dengan perkembangan perekonomian yang diatur dengan Peraturan Presiden.

Sejalan dengan kondisi di atas UD Eka Putri Mandiri merupakan salah satu UMKM yang berdiri sejak tahun 2000 yang bertempat di Jalan Raya Laswi Warusatangkal, Majalaya. UD Eka Putri Mandiri bergerak dibidang jual beli besi bekas, permasalahan yang terjadi saat ini adalah dalam pengelolaan keuangan yang belum sesuai dengan standar yang berlaku seperti SAK EMKM. Pemilik hanya menggunakan nota dan kemudian dicatat dalam buku barang keluar dan barang masuk, sehingga informasi yang dihasilkan hanya berupa informasi jumlah penjualan dan pembelian saja, informasi yang tersaji saat ini tentunya sangat jauh dari karakteristik keandalan sebuah laporan keuangan, hal ini menyebabkan sulitnya dalam pengambilan sebuah keputusan, dan karena ketidakpahaman pemilik dalam penyusunan laporan keuangan mengakibatkan kesulitan dalam membuat laporan SPT Tahunan.

Penelitian **(Sholikin & Setiawan, 2018)** beberapa faktor yang menjadi kendala dalam pengimplementasian SAK EMKM adalah kesadaran akan pentingnya laporan keuangan, belum dimiliki oleh UMKM, tidak adanya sosialisasi atau pelatihan dan pendampingan dari pemerintah kepada UMKM

tentang SAK EMKM, pengetahuan tentang SAK EMKM masih minim. (Rosita Andarsari, 2018), Implementasi Pencatatan Keuangan Pada Usaha Kecil Dan Menengah (Studi pada sentra Industri Kripik Tepesanan di Kota Malang) Berdasarkan penelitian usaha tersebut masih jauh dari aturan laporan keuangan sesuai SAK EMKM. UKM masih belum memiliki kemampuan untuk menyajikan informasi keuangan secara lengkap dan tepat. Selain itu, informasi keuangan yang dihasilkan belum sepenuhnya dijadikan dasar pengembalian keputusan, terutama dalam kegiatan produksi dan kegiatan penjualan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “Implementasi SAK EMKM Pada Usaha Dagang Eka Putri Mandiri”.

II. Kajian Teori

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas (SAK EMKM, 2016). Kasmir (2017:7) menjelaskan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Ikatan Akuntan Indonesia (2016) dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) No. 1 mengemukakan bahwa laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan dan laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Di samping itu termasuk juga skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

Tujuan Laporan Keuangan

SAK EMKM (2016:3) menjelaskan tujuan laporan keuangan untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomik oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Ikatan Akuntan Indonesia (2016:3), tujuan laporan keuangan adalah: menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Kasmir (2017:10) mengungkapkan secara rinci tentang tujuan dari pembuatan laporan keuangan adalah untuk:

- Memberikan informasi tentang jenis dan total aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan saat ini.
- Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
- Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam satu periode.
- Memberikan informasi tentang catatan-catatan laporan keuangan.
- Informasi keuangan lainnya.

Laporan Keuangan Menurut SAK EMKM

Dalam SAK EMKM telah diatur sebagaimana mestinya bahwa laporan keuangan minimum yang harus ada bagi pelaku usaha terdiri dari :

1. Laporan Posisi Keuangan

Laporan keuangan yang menyajikan informasi tentang aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada setiap akhir periode pelaporan. Pos-pos yang mencakup laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut: kas dan setara kas, piutang, persediaan, aset tetap, utang usaha, utang bank, dan ekuitas. SAK EMKM tidak menentukan format atau urutan terhadap akun-akun dalam penyajiannya. Meskipun demikian, penyajian pos-pos aset entitas dapat mengurutkan berdasarkan likuiditas dan pos-pos liabilitas berdasarkan urutan jatuh tempo.

Elemen-elemen dalam laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

1. Aset, dalam **SAK EMKM (2016:22)** aset diakui dalam laporan posisi keuangan ketika manfaat ekonomiknya di masa depan dapat dipastikan akan mengalir ke dalam entitas dan aset tersebut memiliki biaya yang dapat diukur dengan andal. Aset tidak diakui dalam laporan posisi keuangan jika manfaat ekonomiknya dipandang tidak mungkin mengalir ke dalam entitas walaupun pengeluaran terjadi. Sebagai alternatif, transaksi tersebut menimbulkan pengakuan beban dalam laporan laba rugi.
2. Liabilitas, diakui dalam laporan posisi keuangan jika pengeluaran sumber daya yang mengandung manfaat ekonomik dipastikan akan dilakukan untuk menyelesaikan kewajiban entitas dan jumlah yang harus diselesaikan dapat diukur secara andal (**SAK EMKM 2016:23**).
3. Ekuitas adalah hak residual atas aset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya. Klaim ekuitas adalah klaim atas hak residual atas aset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya. Klaim ekuitas merupakan klaim terhadap entitas, yang tidak memenuhi definisi liabilitas (**SAK EMKM 2016:23**).

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi menyediakan informasi kinerja keuangan entitas yang terdiri dari informasi mengenai penghasilan dan beban selama periode pelaporannya. **SAK EMKM (2016 :11)**, laporan laba rugi merupakan kinerja keuangan entitas untuk suatu periode. Akun-akun yang mencakup laporan laba rugi entitas yaitu pendapatan, beban keuangan, dan beban pajak. **Sawir (2016:4)**, laporan laba-rugi merupakan laporan mengenai pendapatan biaya-biaya, dan laba perusahaan selama periode tertentu. Biasanya laporan ini disusun dengan dua pendekatan, yakni pendekatan kontribusi dan pendekatan fungsional. **Dwi Martani (2018:114)** untuk mendapatkan informasi mengenai potensi suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, laporan laba rugi mempunyai dua unsur yaitu :

1. Penghasilan dalam **SAK EMKM (2016:24)**, penghasilan diakui dalam laporan laba rugi jika kenaikan manfaat ekonomik di masa depan yang berkaitan dengan kenaikan aset atau penurunan liabilitas telah terjadi dan dapat diukur secara andal.
2. Beban dalam **SAK EMKM (2016:25)**, beban diakui dalam laporan laba rugi jika penurunan manfaat ekonomik di masa depan yang berkaitan dengan penurunan aset atau kenaikan liabilitas telah terjadi dan dapat diukur secara andal.

3. Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK)

Mengatur prinsip yang mendasari informasi yang disajikan dalam catatan atas laporan keuangan dan bagaimana penyajiannya.

A. Informasi Yang Disajikan

Catatan atas laporan keuangan memuat:

- (a) suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan ED SAK EMKM;
- (b) ikhtisar kebijakan akuntansi;
- (c) informasi tambahan dan rincian akun tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

Jenis informasi tambahan dan rincian yang disajikan bergantung pada jenis kegiatan usaha yang dilakukan oleh entitas.

Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis. Setiap akun dalam laporan keuangan merujuk-silang ke informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan.

Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian yang dilakukan oleh **(Nuvitasari et al., 2019)** dengan judul Implementasi SAK EMKM Sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro kecil dan Menengah (UMKM) menunjukkan bahwa UD. Karya Tangi Banyuwangi masih sangat sederhana dan tidak sesuai dengan SAK EMKM karena pemilik UMKM tidak memahami. Setelah menerapkan laporan keuangan UD. Karya Tangi Banyuwangi berdasarkan SAK EMKM secara keseluruhan, disiapkan dan disajikan dengan jumlah yang sama. Penerapan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM menyajikan laporan keuangan yang terdiri dari tiga komponen, yaitu laporan posisi keuangan, beberapa statistik dan catatan laporan keuangan.

(Rosita Andarsari, 2018), Implementasi Pencatatan Keuangan Pada Usaha Kecil Dan Menengah (Studi pada sentra Industri Kripik Tempe sanan di Kota Malang) Berdasarkan penelitian usaha tersebut masih jauh dari aturan laporan keuangan sesuai SAK EMKM. UKM masih belum memiliki kemampuan untuk menyajikan informasi keuangan secara lengkap dan tepat. Selain itu, informasi keuangan yang dihasilkan belum sepenuhnya dijadikan dasar pengembalian keputusan, terutama dalam kegiatan produksi dan kegiatan penjualan.

III. Metode Penelitian

Metode penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh langsung dari perusahaan. Teknik pengumpulan data dilakukan secara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Operasional variabel dari penelitian ini dibagi menjadi dua yang pertama adalah laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan dengan indikator penjualan, beban, aset, utang, dan modal. Dan yang kedua adalah SAK EMKM yang lebih memfokuskan pada pemahaman tentang SAK EMKM dengan indikator pengetahuan laporan keuangan dan kendala penyusunan laporan keuangan.

IV. Hasil Dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan melalui media wawancara dengan pemilik UD Eka Putri Mandiri, peneliti mendapatkan informasi bahwa UD Eka Putri Mandiri selama ini tidak memiliki laporan keuangan yang memadai dalam menjalankan usahanya, sebagai acuan dalam melakukan pengelolaan keuangan hanya menggunakan catatan dari pembelian barang masuk dan penjualan barang keluar.

Informasi yang didapatkan melalui wawancara dengan merujuk pertanyaan seputar profil UD Eka Putri, dalam pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh UD Eka Putri Mandiri masih dilakukan secara konvensional dan sederhana yang dimana dalam pengelolaan keuangan dilakukan semua secara mandiri oleh pemilik.

1. Laporan Laba Rugi

Laporan keuangan ini disusun berdasarkan hasil dari pengumpulan bukti catatan transaksi yang dimiliki oleh UD Eka Putri Mandiri untuk periode yang berakhir per 31 Desember 2021, kemudian yang disesuaikan dengan aturan yang berlaku menurut SAK EMKM, berikut ini merupakan laporan laba rugi yang telah disusun oleh peneliti :

| UD EKA PUTRI MANDIRI | |
|-------------------------------------|---------------|
| LAPORAN LABA RUGI | |
| PERIODE YANG BERAKHIR DESEMBER 2021 | |
| Penjualan Tunai | 3.023.909.960 |
| Penjualan Kredit | 264.493.500 |
| Penjualan Neto | 3.288.403.460 |
| Persediaan Awal | 98.815.600 |
| Pembelian | 2.771.140.800 |
| Barang Tersedia | 2.869.956.400 |
| Persediaan Akhir | 166.771.200 |
| Beban Pokok Penjualan | 2.703.185.200 |
| Laba Kotor | 585.218.260 |
| Beban : | |
| Beban Gaji | 134.640.000 |
| Beban Operasional | 30.000.000 |
| Beban Peny. Gedung | 26.250.000 |
| Beban Peny.kendaraan | 48.750.000 |
| Beban Peny Peralatan | 800.000 |
| | 240.440.000 |
| Laba Bersih | 344.778.260 |

Sumber : Data diolah 2021.

Setelah melakukan perhitungan total pendapatan serta beban-beban yang terkait dengan berjalannya kegiatan usaha, maka diketahui bahwa laba dari kegiatan usaha yang dilakukan UD Eka Putri Mandiri selama periode yang berakhir pada Desember 2021 yaitu sebesar Rp. 344.778.260.

2. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan yang dibuat oleh peneliti berdasarkan catatan yang didapatkan dari pemilik UD Eka Putri Mandiri, berikut ini merupakan laporan posisi keuangan UD Eka Putri Mandiri yang berakhir pada Desember 2021.

| UD EKA PUTRI MANDIRI | | | |
|--|------------------|------------------------------|------------------|
| LAPORAN POSISI KEUANGAN | | | |
| PERIODE YANG BERAKHIR PADA DESEMBER 2021 | | | |
| ASET | | LIABILITAS DAN EKUITAS | |
| ASET LANCAR | | LIABILITAS | |
| Kas | Rp 347.853.660 | Utang Dagang | Rp 115.334.400 |
| Piutang | Rp 264.493.500 | | |
| Persediaan | Rp 166.771.200 | | |
| Total Aset Lancar | Rp 779.118.360 | Total Liabilitas | Rp 115.334.400 |
| ASET TETAP | | Ekuitas | |
| Peralatan | Rp 4.000.000 | Modal | Rp 625.605.700 |
| (Akum Peny Peralatan) | - 2.400.000 | Laba Bersih | Rp 344.778.260 |
| Nilai Buku Peralatan | Rp 1.600.000 | | |
| Kendaraan | 390.000.000 | Total Ekuitas | Rp 970.383.960 |
| (Akum Peny Kendaraan) | - 292.500.000 | | |
| Nilai Buku Kendaraan | 97.500.000 | | |
| Gedung | Rp 525.000.000 | | |
| (Akum Peny Gedung) | - 367.500.000 | | |
| Nilai Buku Gedung | Rp 157.500.000 | | |
| Tanah | Rp 50.000.000 | | |
| Total Aset Tetap | Rp 306.600.000 | | |
| TOTAL ASET | Rp 1.085.718.360 | TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS | Rp 1.085.718.360 |

Sumber : Data diolah 2021.

Berdasarkan gambar di atas total aset UD Eka Putri Mandiri sebesar Rp. 1.085.718.360 aset diukur menggunakan dasar pengukuran biaya historis dan nilai wajar. Dasar pengukuran yang digunakan dalam pengukuran aset UD Eka Putri Mandiri menggunakan biaya historis yaitu jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan untuk memperoleh aset pada saat perolehan.

Liabilitas atau utang dagang UD Eka Putri Mandiri muncul karena adanya transaksi pembelian barang yang dilakukan secara kredit, berdasarkan bukti catatan keuangan yang peneliti dapatkan UD Eka Putri Mandiri mempunyai utang dagang sebesar Rp. 115.334.400.

Modal yang disetor oleh pemilik dana dapat berupa kas atau setara kas atau aset nonkas yang dicatat sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku. Modal akhir UD Eka Putri Mandiri setelah ditambah dengan laba bersih sebesar Rp. 344.778.260.

3. Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK)

Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) yang dibuat oleh peneliti berdasarkan catatan yang didapatkan dari pemilik UD Eka Putri Mandiri, berikut ini merupakan CALK UD Eka Putri Mandiri yang berakhir pada Desember 2021 :

| UD EKA PUTRI MANDIRI CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN PER DESEMBER 2021 | |
|---|---|
| 1. Umum | UD Eka Putri Mandiri merupakan sebuah usaha dagang milik perseorangan yang mulai didirikan sekitar tahun 2000. UD Eka Putri Mandiri didirikan oleh Bapak Hj Ddidin dan istrinya Ibu Hj Omi yang juga merupakan pemilik dan perintis dari UD Eka Putri Mandiri. UD Eka Putri Mandiri beralamat di Jl. Raya Laswi Warusatangkal Majalaya Kabupaten Bandung. |
| 2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting | |
| a. Pertanyaan Kepatuhan | Laporan Keuangan disusun dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah. |
| b. Dasar Penyusunan | Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis dan menggunakan asumsi dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah. |
| c. Kas. | Kas merupakan asset yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari hari. Baik untuk operasional perusahaan atau untuk mendapatkan asset lainnya, selain itu ia tidak dijamin dan tidak dibatasi penggunaannya. |
| d. Piutang Usaha | Piutang usaha disajikan sebesar jumlah tagihan |
| e. Persediaan | Biaya persediaan bahan baku meliputi biaya pembelian dan biaya angkut pembelian. Biaya konversi meliputi biaya tenaga kerja langsung dan overhead. Overhead tetap dialokasikan ke biaya konversi berdasarkan kapasitas produksi normal. Overhead variabel dialokasikan pada unit produksi berdasarkan penggunaan aktual fasilitas produksi. Entitas menggunakan rumus biaya persediaan rata-rata. |
| f. Aset Tetap | Aset tetap dicatat sebesar biaya perolehannya jika aset tersebut dimiliki secara hukum oleh entitas. Aset tetap disusutkan menggunakan metode garis lurus tanpa nilai residu. |
| g. Pengakuan Pendapatan dan Beban | Pendapatan penjualan diakui ketika tagihan diterbitkan atau pengiriman dilakukan kepada pelanggan. Beban diakui saat terjadi. |
| h. Pajak Penghasilan | |

Pajak penghasilan mengikuti ketentuan perpajakan yang berlaku di Indonesia.

DESEMBER 2021

| | | |
|---------------|----|---------------|
| Kas | Rp | 240.124.940 |
| Piutang Usaha | Rp | 142.941.200 |
| Persediaan | Rp | 104.079.800 |
| Aset Tetap | Rp | 267.233.333 |
| Pendapatan | Rp | 1.662.635.640 |
| Beban | Rp | 1.386.737.767 |

V. Penutup

Kesimpulan

UD Eka Putri Mandiri dalam usahanya belum menerapkan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. Laporan keuangan yang dibuat oleh pemilik UD Eka Putri Mandiri hanya secara sederhana saja, dengan hanya mencatat transaksi pembelian dan penjualan. Untuk mengetahui laba setiap hari pun bersumber dari pendapatan kotor harian. Hal tersebut menyebabkan pemilik UD Eka Putri Mandiri kesulitan untuk mengetahui jumlah laba yang sesungguhnya dan nilai laba yang dihitung tidak mencerminkan nilai yang sebenarnya.

UD Eka Putri Mandiri belum menerapkan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. Hal ini didasari pada beberapa alasan, yaitu kurangnya pengetahuan pemilik UD. Eka Putri Mandiri tentang SAK EMKM tentang penyajian laporan keuangan, pengelola hanya melakukan sebuah pencatatan yang berupa pencatatan sederhana yang bersumber dari bukti transaksi, kemudian belum adanya tenaga akuntansi yang profesional pada UD. Eka Putri Mandiri, pengelola mengaku tidak mempunyai tenaga akuntansi yang dapat mewakili pemilik dalam melakukan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM.

UD Eka Putri Mandiri sebelum menerapkan laporan keuangan sesuai SAK EMKM hanya melakukan pencatatan secara sederhana saja dengan bukti transaksi yang bersumber dari nota penjualan dan pembelian sehingga tidak mencerminkan laba yang sebenarnya.

UD Eka Putri Mandiri setelah melakukan penerapan laporan keuangan sesuai SAK EMKM bisa dengan mudah mengetahui laba rugi usaha, posisi keuangan dan memperhitungkan pajak bulanan dan SPT tahunan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan dalam penelitian ini, peneliti memberikan saran :

- Bagi Perusahaan :
 1. Laporan keuangan yang telah dibuat peneliti berdasarkan SAK EMKM agar segera diimplementasikan pada pelaporan keuangan usaha perusahaan.
 2. Konsisten dalam penggunaan laporan keuangan sesuai SAK-EMKM yang telah diimplementasikan pada perusahaan.
- Bagi penelitian selanjutnya :
 1. Diharapkan dapat melakukan penelitian pada objek penelitian usaha yang berbentuk perusahaan manufaktur, karena UMKM yang berbentuk manufaktur akan membutuhkan standar akuntansi keuangan dalam pelaporan usaha mereka.
 2. Peneliti selanjutnya bisa mencari data dari pihak lain sebagai tambahan informasi yang digunakan sebagai acuan dalam pembuatan laporan keuangan seperti: dari pihak bank atau pihak perpajakan sehingga meminimalisir estimasi dalam pembuatan laporan keuangan perusahaan sesuai SAK EMKM.

Daftar Pustaka

- Nuvitasari, A., Citra, N., & Martiana, N. (2019). LOGO Jurnal Implementasi SAK EMKM Sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *International Journal of Social Science and Business*, 3(3).
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJSSB/index>
- Rosita Andarsari Dosen STIE Asia Malang Justita Dura Dosen STIE Asia Malang, P. (n.d.). *IMPLEMENTASI PENCATATAN KEUANGAN PADA USAHA KECIL DAN MENENGAH (Studi pada Sentra Industri Kripik Tempe Sanan di Kota Malang)*.
- Sholikin, A., & Setiawan, A. (2018). KESIAPAN UMKM TERHADAP IMPLEMENTASI SAK EMKM (STUDI UMKM DI KABUPATEN BLORA). *Journal of Islamic Finance and Accounting*, 1(2).
<https://doi.org/10.22515/jifa.v1i2.1441>
- Alansori, A., & Listyaningsih, E. (2020). *Kontribusi UMKM Terhadap Kesejahteraan Masyarakat*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Arif, A. d. (2018). *Akuntansi Keuangan Dasar 2*. Jakarta: PT Grasindo.
- Hery. (2016). *Akuntansi Dasar 1 dan 2*. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Indonesia, I. A. (2016). *Exposure Draft Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah*.
- Indonesia, I. A. (2018). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi pertama. Cetakan Kesepuluh*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kristanto, A. (2017). *Perancangan Sistem Informasi*. Gava Media: Yogyakarta.
- Mulyadi. (2017). *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sodikin, S. S. (2017). *Akuntansi Pengantar 1 (9th ed.)*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Susila, A. R. (2017). *Upaya Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah dalam Menghadapi Pasar Regional dan Global. Kewirausahaan dalam Multi Perspektif*.
- (2017). *UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2008 TENTANG USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH*.